

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perubahan kurikulum pada tahun 2013, yang mengubah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi Kurikulum 2013 membawa perubahan besar pada dunia pendidikan. Menurut Permendikbud No 70 Tahun 2013 menyatakan bahwa “Kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan teori kurikulum berbasis kompetensi (*competency based curriculum*)”. Kurikulum berbasis kompetensi ini dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi peserta didik dalam mengembangkan kemampuan untuk bersikap, berpengetahuan, berketerampilan, dan bertindak.

Namun kenyataannya dengan adanya pergantian pemerintahan pada tahun 2014 terdapat kebijakan baru yang menyatakan bahwa Kurikulum 2013 akan dihentikan. Menurut Harian Kompas (2014) menyatakan bahwa “Menteri Kebudayaan dan Pendidikan Dasar Menengah Anies Baswedan mengungkapkan, penerapan Kurikulum 2013 di sekolah-sekolah memang sudah resmi dihentikan, namun ia tidak melarang bagi sekolah yang tetap ingin menerapkan kurikulum tersebut karena sebagian sekolah sudah menerapkan kurikulum ini selama tiga semester”. Kurikulum 2013 masih banyak digunakan oleh sekolah-sekolah tertentu sesuai dengan kebijakan dari dinas pendidikan di daerah tersebut. Menurut Radar Bandung (2015) menyatakan bahwa “Kabupaten Bandung tetap menerapkan Kurikulum 2013 untuk semua sekolah tingkat SMA/SMK”. Dari pendapat tersebut, SMA/SMK yang berada di daerah Kabupaten Bandung masih menggunakan Kurikulum 2013 khususnya sekolah yang penulis teliti yaitu SMK Negeri 1 Katapang. Pada kurikulum 2013 khususnya untuk SMK jurusan teknik mesin dengan paket keahlian teknik pemesinan terdapat mata pelajaran baru yang sebelumnya belum pernah ada, yaitu teknologi mekanik.

Mata pelajaran teknologi mekanik mempelajari salah satunya tentang pneumatik. Materi pneumatik bertujuan agar siswa dapat mengetahui komponen dan cara kerja dari suatu mesin dan sistem kontrol. Materi pneumatik mempelajari fungsi sistem pneumatik, cara kerja sistem pneumatik, bagian-bagian sistem

pneumatik dan aplikasi sistem pneumatik. Pada sub materi bagian-bagian sistem pneumatik salah satunya menjelaskan katup pneumatik. Dalam katup pneumatik, terdapat materi mengenai simbol-simbol dan cara kerja katup pneumatik. Pada materi simbol-simbol dan cara kerja katup pneumatik terdapat simbol katup-katup yang terstandar sehingga siswa akan sulit untuk memahaminya. Apabila simbol-simbol katup pneumatik tersebut menggunakan media yang bersifat abstrak maka siswa akan kesulitan untuk memahaminya karena dibutuhkan pemikiran dan imajinasi yang kuat untuk memahami cara kerja katup pneumatik. Maka dalam menjelaskan simbol dan cara kerja katup pneumatik dibutuhkan media yang lebih realistis sehingga siswa akan mudah untuk memahaminya.

Pendapat mengenai hubungan media pembelajaran terhadap pengalaman belajar di atas sesuai dengan teori Kerucut Pengalaman *Edgar Dale (Edgar Dale cone of experience)*. Teori ini menggambarkan tentang peranan media dalam proses mendapatkan pengalaman belajar pada proses pembelajaran. Kerucut pengalaman ini untuk mengetahui media apa yang sesuai agar siswa memperoleh pengalaman belajar secara mudah. Media pembelajaran yang digunakan semakin konkret dengan kenyataannya, maka akan semakin banyak pengalaman yang diperoleh oleh siswa seperti melalui pengalaman langsung dan berbuat atau melakukan langsung. Sebaliknya, media pembelajaran yang digunakan semakin abstrak, maka akan semakin sedikit pengalaman yang akan diperoleh oleh siswa seperti hanya mengandalkan teks dan bahasa verbal saja. Dari pernyataan tersebut, maka dalam proses pembelajaran harus didukung dengan multimedia yang lebih realistis.

Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan di sekolah, media pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran teknologi mekanik masih berupa buku sumber yang bersifat abstrak, sehingga media pembelajaran yang digunakan dapat dikatakan tidak inovatif, kreatif, dan variatif. Hal ini akan berdampak terhadap siswa yang akan kesulitan dalam memahaminya. Kenyataan tersebut sangat bertolak belakang dengan implementasi kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk diberikan pengalaman belajar yang seluas-luasnya. Selain itu, pendidik pun dituntut untuk menciptakan suasana proses pembelajaran yang aktif, interaktif, kreatif, dan variatif agar peserta didik lebih termotivasi dalam

mengikuti proses pembelajaran. Untuk menciptakan suasana tersebut, salah satu cara yang harus dilakukan pendidik adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan implementasi kurikulum 2013 sehingga proses pembelajaran dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menerapkan multimedia pembelajaran yang dapat meningkatkan proses pembelajaran yaitu modul elektronik (*e-modul*). *E-modul* ini dapat menjelaskan simbol-simbol katup pneumatik secara lebih realistis sehingga dapat dijangkau oleh siswa. Sebagai pembanding dari *e-modul* ini, penulis juga menerapkan modul cetak yang umum digunakan pada setiap proses pembelajaran, namun didukung dengan tampilan gambar yang menarik pada modul cetak tersebut. Kemudian dengan melihat peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan kedua modul tersebut, maka dapat dibandingkan mana yang lebih efektif dalam proses pembelajaran materi katup pneumatik dengan model pembelajaran yang sama, yaitu *Problem Based Learning*. Pemilihan model pembelajaran ini, dikarenakan adanya implementasi kurikulum 2013 yang menganjurkan model tersebut. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Media Pembelajaran Modul Elektronik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Teknologi Mekanik di SMK Negeri 1 Katapang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013, sehingga menimbulkan mata pelajaran yang baru seperti teknologi mekanik.
2. Media pembelajaran yang digunakan masih bersifat abstrak dalam menjelaskan simbol dan cara kerja katup pneumatik, yaitu dengan menggunakan buku paket yang sudah tersedia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan permasalahan adalah sebagai berikut:

“Apakah terdapat perbedaan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran materi katup pneumatik pada mata pelajaran teknologi mekanik antara yang menggunakan modul elektronik (E-modul) dengan yang menggunakan modul cetak di SMK Negeri 1 Katapang?”

D. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil belajar dibatasi pada ranah kognitif sampai dengan tingkatan analisis (C4).
2. Materi pembelajaran dibatasi pada simbol dan cara kerja katup pneumatik.
3. Media pembelajaran yang digunakan dibatasi pada modul elektronik dan modul cetak.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian sangat berhubungan erat dengan rumusan masalah yang telah diajukan. Berdasarkan rumusan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada siswa yang menggunakan modul elektronik.
2. Mengetahui gambaran peningkatan hasil belajar siswa pada siswa yang menggunakan modul cetak
3. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar siswa antara yang menggunakan modul elektronik (E-modul) dengan yang menggunakan modul cetak.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, diharapkan menghasilkan manfaat kepada pihak yang bersangkutan. Adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi siswa agar lebih termotivasi untuk meningkatkan kembali hasil belajar yang telah diperoleh.

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan media pembelajaran yang lebih efektif, inovatif dan efisien khususnya untuk materi katup pneumatik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan agar dikembangkan kembali untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan berperan sebagai pedoman penulis agar dalam penulisan skripsi ini lebih terarah, maka perlu dilakukan pembagian penulisan kedalam beberapa bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II Tinjauan Pustaka, asumsi dasar, dan hipotesis penelitian. Pada bab ini berisikan deskripsi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III Metodologi Penelitian. Pada bab ini membahas mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Pada bab ini membahas mengenai deskripsi penelitian, analisis data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan dan Saran. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari penulis mengenai penelitian yang dilakukan serta berisikan saran-saran dari penulis.